

PENGARUH ROE DAN DIGITALISASI AKUNTANSI TERHADAP EFICIENSI BIAYA OPERASIONAL PERUSAHAAN TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

^{1*)} Fredrik Eriko Wairata, ²⁾ Asna Manullang

^{1,2)} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Binaniaga Indonesia

Saputraaditia980@gmail.com

*Coressponding Author

Received:

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pengaruh Return on Equity (ROE) dan digitalisasi akuntansi (IT Intensity Ratio/IIR) terhadap efisiensi biaya operasional (Operational Efficiency Ratio/OER) pada perusahaan teknologi di BEI periode 2019-2024. Hasil analisis regresi linier berganda atas 24 data observasi menunjukkan bahwa IIR berpengaruh positif signifikan terhadap efisiensi, sedangkan ROE tidak berpengaruh secara parsial. Secara simultan, kedua variabel mampu menjelaskan 68,3% variasi OER, mengindikasikan bahwa digitalisasi berperan sebagai mekanisme kunci dalam mentransformasi kapasitas keuangan menjadi efisiensi operasional.

Kata kunci: *Return on Equity (ROE), Digitalisasi, IT Intensity Ratio (IIR), Efisiensi Operasional, Perusahaan Teknologi.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan dan mendalam dalam berbagai aspek operasional bisnis modern, termasuk dalam bidang akuntansi. Inovasi teknologi terkini seperti Enterprise Resource Planning (ERP), eXtensible Business Reporting Language (XBRL), dan cloud accounting telah mengubah paradigma tradisional sistem akuntansi manual menuju sistem yang terotomatisasi dan terintegrasi secara menyeluruh. Transformasi digital ini memungkinkan akses data keuangan secara real-time yang tidak hanya meningkatkan akurasi pelaporan tetapi juga mendukung pengambilan keputusan strategis yang lebih cepat dan tepat. Bagi perusahaan teknologi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, digitalisasi akuntansi telah berkembang dari sekadar pilihan menjadi kebutuhan strategis yang imperative dalam menghadapi dinamika persaingan bisnis yang semakin kompleks dan kompetitif.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa investasi teknologi yang masif tidak selalu berbanding lurus dengan pencapaian efisiensi operasional yang diharapkan. Beberapa perusahaan teknologi terkemuka di BEI, seperti Telkom Indonesia, XL Axiata, dan GoTo, justru mengalami peningkatan biaya operasional yang signifikan meskipun telah mengadopsi teknologi canggih dan modern. Berbagai tantangan implementasi seperti tingginya biaya integrasi sistem, kebutuhan pelatihan sumber daya manusia yang berkelanjutan, serta kompleksitas proses adaptasi organisasional menjadi faktor penghambat utama dalam merealisasikan manfaat digitalisasi secara optimal. Bahkan dalam beberapa kasus, investasi teknologi yang tidak diiringi dengan kesiapan infrastruktur dan sumber daya manusia yang memadai justru menyebabkan peningkatan beban biaya dan penurunan produktivitas.

Fenomena ini memperlihatkan dengan jelas adanya kesenjangan yang signifikan antara besarnya investasi teknologi dan pencapaian efisiensi operasional yang diharapkan. Kondisi paradoksal ini memunculkan pertanyaan mendasar mengenai efektivitas digitalisasi sebagai jembatan penghubung antara kapabilitas keuangan perusahaan dan pencapaian efisiensi operasional yang berkelanjutan. Kesiapan organisasi yang komprehensif dan strategi implementasi yang matang muncul sebagai faktor kritis yang menentukan keberhasilan transformasi digital, di mana aspek teknis saja tidak cukup tanpa didukung oleh perubahan budaya organisasi dan kesiapan sumber daya manusia yang memadai. Pemahaman yang mendalam tentang hubungan dinamis antara kapabilitas keuangan, strategi digitalisasi, dan pencapaian efisiensi operasional menjadi sangat penting untuk dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Equity (ROE) dan digitalisasi akuntansi yang diukur dengan IT Intensity Ratio terhadap efisiensi biaya operasional perusahaan. ROE dipilih sebagai indikator yang mencerminkan kapasitas keuangan perusahaan dalam mendanai program transformasi digital, sementara digitalisasi akuntansi diharapkan dapat menjadi mekanisme strategis yang mentransformasi kekuatan finansial tersebut menjadi efisiensi operasional yang nyata dan terukur. Penelitian ini juga berupaya untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses transformasi digital yang

dapat mempengaruhi hubungan antara investasi teknologi dan pencapaian efisiensi operasional pada perusahaan teknologi.

Metode penelitian yang digunakan mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menganalisis data laporan keuangan perusahaan teknologi yang terdaftar di BEI selama periode 2019 hingga 2024. Analisis regresi linier berganda diterapkan secara komprehensif untuk menguji hubungan kausal antara variabel-variabel penelitian, dengan memperhatikan asumsi klasik dan faktor pengganggu yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Sampel penelitian terdiri dari empat perusahaan teknologi yang memenuhi kriteria seleksi ketat yang telah ditetapkan, dengan pertimbangan kelengkapan data dan konsistensi dalam pelaporan keuangan selama periode penelitian.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis yang signifikan bagi perusahaan dalam menyusun strategi digitalisasi yang efektif dan efisien. Pemahaman yang komprehensif mengenai hubungan dinamis antara kinerja keuangan, implementasi digitalisasi akuntansi, dan pencapaian efisiensi operasional akan membantu perusahaan dalam mengoptimalkan investasi teknologi dan sumber daya yang dimiliki. Selain itu, temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi manajemen dalam mengembangkan roadmap transformasi digital yang terintegrasi, sehingga dapat meningkatkan daya saing bisnis secara berkelanjutan di era digital yang terus berkembang pesat.

Berdasarkan uraian diatas, hal ini menjadikannya sebagai salah satu peneliti tertarik untuk meneliti dengan mempertimbangkan penjelasan diatas, judul penelitian ini adalah: "**PENGARUH ROE DAN DIGITALISASI AKUNTANSI TERHADAP EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL PERUSAHAAN TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**"

Rumusan Masalah

1). Bagaimana pengaruh kinerja keuangan (yang diukur dengan *Return On Equity*) terhadap efisiensi operasional yang diukur menggunakan rasio *Operational Efficiency Ratio* (OER) pada perusahaan-perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di BEI?. 2). Bagaimana pengaruh digitalisasi akuntansi (yang diukur melalui *IT Intensity Rasio*) terhadap efisiensi operasional yang diukur menggunakan rasio *Operational Efficiency Ratio* (OER) pada perusahaan-perusahaan tersebut?. 3). Bagaimana pengaruh kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) dan digitalisasi akuntansi yang diukur melalui *IT Intensity Rasio* (IIR) Terhadap efisiensi operasional perusahaan-perusahaan tersebut?.

Tujuan Penelitian

1) Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan (ROE) terhadap efisiensi akuntansi pada perusahaan sub sektor teknologi. 2). Untuk menganalisis pengaruh digitalisasi akuntansi (IIR) terhadap efisiensi akuntansi pada perusahaan sub sektor teknologi. 3). Untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang diukur oleh ROE dan digitalisasi akuntansi yang diukur oleh IIR terhadap efisiensi akuntansi pada perusahaan sub sektor teknologi.

Manfaat Penelitian

1). Bagi investor dan calon investor, sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan kegiatan investasi dalam bentuk saham. 2). Bagi peneliti selanjutnya, sebagai sarana pembanding untuk penelitian sebelumnya, dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya. 3.). Bagi akademis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan, ataupun refrensi untuk penelitian selanjutnya dibidang akuntansi yang membahas peran mediasi digitalisasi akuntansi dan kinerja keuangan terhadap efisiensi proses akuntansi.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Berdasarkan Teori Sinyal yang dikenalkan Michael Spence (1973), perusahaan dapat memberikan tanda atau "sinyal" kepada pasar untuk menunjukkan kualitasnya, misalnya melalui laporan keuangan yang baik. Di Indonesia, sinyal ini menjadi semakin kuat dengan diterapkannya pelaporan berbasis XBRL oleh OJK dan BEI sejak 2015, yang membuat data keuangan lebih terstruktur dan mudah diakses. Penelitian terbaru (Fitriyani & Rachmawati, 2024) mengonfirmasi bahwa profitabilitas, struktur modal, dan ketepatan waktu pelaporan adalah sinyal yang paling diperhatikan investor. Oleh karena itu, digitalisasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat, tetapi juga sebagai media penyampai sinyal yang powerful untuk membangun kepercayaan pasar.

Teori Trade-Off (Trade-Off Theory)

Teori Trade-Off (Kraus & Litzenberger, 1973) menjelaskan bagaimana perusahaan berusaha mencapai titik optimal dengan menyeimbangkan biaya dan manfaat suatu keputusan. Dalam konteks digitalisasi akuntansi, teori ini menerangkan alasan perusahaan tidak selalu langsung mengadopsi teknologi canggih seperti ERP atau XBRL, karena di balik manfaat efisiensinya terdapat biaya investasi, lisensi, dan pemeliharaan yang besar. Seperti yang ditunjukkan pada implementasi ERP di PT Telkom Indonesia, kesuksesan harus dibayar mahal dengan strategi yang matang (Nugroho & Pramudito, 2023). Riset terbaru (Pratama & Putri, 2025) menegaskan bahwa meski perusahaan dengan kondisi keuangan sehat lebih mampu melakukan investasi ini, trade-off tetap berlaku karena investasi yang terlalu besar tanpa kontrol justru dapat membebani operasional dan menurunkan efisiensi.

Teori Pengambilan Keputusan (Decision-Making Theory)

Berdasarkan Teori Pengambilan Keputusan yang dipopulerkan Herbert A. Simon (1957), para pengambil keputusan beroperasi dalam kondisi *bounded rationality* dengan informasi dan waktu yang terbatas sehingga tujuan mereka adalah menemukan solusi yang "cukup baik", bukan yang sempurna. Dalam konteks akuntansi digital, teori ini menjadi sangat relevan karena teknologi seperti ERP dan XBRL mengatasi keterbatasan tersebut dengan menyediakan informasi real-time yang terstruktur, memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat. Bukti implementasinya dapat dilihat di sektor perbankan Indonesia, seperti pada Bank Mandiri dan BRI, dimana digitalisasi terbukti meningkatkan efisiensi operasional melalui perbaikan cost-to-income ratio. Namun demikian, penelitian Suryanto & Mulyani (2023) menegaskan bahwa meskipun teknologi mempercepat proses analisis, peran manusia tetap krusial dalam mempertimbangkan aspek etika dan strategis yang belum dapat digantikan oleh mesin.

Teori Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber dayanya untuk mencapai tujuan, termasuk menghasilkan laba dan mengelola aset secara efektif. Evaluasi kinerja ini sangat penting bagi keberlangsungan perusahaan dan dinilai melalui analisis laporan keuangan. Dalam penelitian ini, kinerja diukur menggunakan rasio profitabilitas Return on Equity (ROE), yang menunjukkan seberapa efisien perusahaan menghasilkan keuntungan dari modal pemegang saham; semakin tinggi ROE, semakin baik. Selain profitabilitas, aspek efisiensi operasional juga turut dievaluasi melalui perputaran piutang dan perputaran persediaan. Perputaran piutang yang tinggi mencerminkan efektivitas dalam penagihan dan kesehatan arus kas, sementara perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola stok dan menunjang penjualan. Dengan demikian, kombinasi antara profitabilitas dan efisiensi operasional memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan dan stabilitas keuangan suatu perusahaan.

Return On Equity (ROE)

Menurut Pratiwi dan Susanti (2023), Return on Equity (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari dana yang diinvestasikan oleh pemegang saham, sekaligus menggambarkan efisiensi pengelolaan modal tersebut. ROE merupakan ukuran profitabilitas yang menunjukkan pengembalian atas aset bersih perusahaan, di mana semakin tinggi nilai ROE, semakin efisien manajemen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan pertumbuhan dari pembiayaan ekuitas.

H₁ : Terdapat pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Efisiensi Biaya Operasional pada Perusahaan Sub Teknologi Tahun 2019-2024.

Teori Digitalisasi Akuntansi

Digitalisasi akuntansi merupakan transformasi mendalam dalam praktik akuntansi yang mengintegrasikan teknologi seperti ERP untuk mengotomasi dan menyatukan proses bisnis, serta XBRL untuk standarisasi dan transparansi pelaporan keuangan. Transformasi ini didukung oleh belanja teknologi yang diukur melalui Rasio Intensitas TI, dan mampu memberikan manfaat signifikan berupa efisiensi operasional, akses data real-time, serta pengambilan keputusan yang lebih akurat. Meskipun menghadapi tantangan seperti biaya implementasi yang besar, kompleksitas sistem, dan risiko keamanan siber, penerapan yang tepat dapat menjadikan akuntansi digital sebagai fondasi penting untuk meningkatkan daya saing dan kinerja perusahaan di era modern.

IT Intensity Ratio (IIR)

Menurut penelitian Weill & Woerner dari MIT, Rasio Intensitas Belanja TI (IT Intensity Ratio) merupakan indikator strategis untuk menilai kematangan digital dan orientasi transformasi digital perusahaan. Rasio yang tinggi mencerminkan komitmen kuat dalam membangun inti digital yang tangguh dan memposisikan TI sebagai penggerak inovasi (value creator), sedangkan rasio yang rendah lebih menekankan efisiensi biaya namun berpotensi menghambat inovasi dan daya saing perusahaan.

H₂ : Terdapat pengaruh *IT Intensity Ratio (IIR)* terhadap Efisiensi Biaya Operasional pada Perusahaan Sub Teknologi Tahun 2019-2024.

Teori Efisiensi Akuntansi

Berdasarkan Anthony dan Govindarajan (2017), efisiensi akuntansi dicapai ketika perusahaan dapat menyajikan informasi keuangan yang akurat dan tepat waktu dengan penggunaan sumber daya minimal, yang dalam era digital diwujudkan melalui otomatisasi proses seperti rekonsiliasi otomatis dan pembuatan laporan instan. Digitalisasi akuntansi tidak hanya mengurangi biaya operasional dan meningkatkan akurasi data, tetapi juga mempercepat pengambilan keputusan strategis sehingga menciptakan keunggulan kompetitif. Meskipun menghadapi tantangan seperti biaya implementasi awal dan resistensi terhadap perubahan, peningkatan efisiensi akuntansi melalui teknologi tetap menjadi fondasi penting untuk mempertahankan daya saing perusahaan di lingkungan bisnis modern.

Operational Efficiency Ratio (OER)

Menurut Brigham dan Houston (2020), Rasio Efisiensi Operasional merupakan alat penting bagi manajemen untuk mengevaluasi efektivitas pengendalian biaya dengan mengukur sejauh mana perusahaan mampu mengelola biaya operasional dalam menghasilkan pendapatan. Semakin rendah nilai rasio ini, semakin efisien operasional perusahaan, yang juga mencerminkan efisiensi dalam proses akuntansi. Dalam konteks akuntansi, peningkatan efisiensi ini dapat dicapai melalui adopsi teknologi yang mengotomatisasi tugas rutin, mengurangi biaya pemrosesan transaksi, dan meminimalkan ketergantungan pada proses manual.

H₃ : *Return On Equity (ROE)*, dan *IT Intensity Ratio (IIR)* berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Biaya Operasional pada Perusahaan Sub Teknologi Tahun 2019-2024.

METODOLOGI PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Penelitian ini mengambil populasi perusahaan sub sektor teknologi yang terdaftar di BEI periode 2019-2024, dengan sampel yang ditentukan melalui teknik purposive sampling. Pertimbangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: 1). Perusahaan termasuk dalam sub sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2024. 2). Perusahaan secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan 2019–2024. Dari lima perusahaan yang memenuhi kriteria awal, hanya empat perusahaan (TLKM, EMTEK, EXCL, dan ORDS) yang memenuhi seluruh kriteria kelengkapan data dan konsistensi pelaporan, sementara GOTO dikeluarkan karena tidak memenuhi persyaratan kelengkapan data selama periode penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif eksplanatif dengan jenis data sekunder berupa data numerik yang diambil dari sumber data primer perusahaan, yaitu laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan secara resmi di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Data dari periode 2019-2024 ini dianalisis secara statistik untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel penelitian, seperti Kinerja Keuangan (ROE), Digitalisasi Akuntansi (Rasio Intensitas IT), dan Efisiensi Akuntansi (Rasio Efisiensi Operasional), dengan tujuan menjelaskan peran digitalisasi akuntansi sebagai variabel mediasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan serangkaian metode analisis data yang komprehensif, dimulai dengan uji statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data, dilanjutkan uji asumsi klasik (meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi) untuk memastikan kelayakan model regresi. Analisis kemudian dilakukan dengan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap dependen, diperkuat

dengan analisis korelasi untuk mengukur kekuatan hubungan antarvariabel dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui persentase variasi yang dijelaskan oleh model. Terakhir, uji hipotesis melalui uji t (parsial) dan uji F (simultan) dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel secara individual maupun bersama-sama.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh simultan dua atau lebih variabel independen (seperti Kinerja Keuangan dan Digitalisasi Akuntansi) terhadap satu variabel dependen (Efisiensi Akuntansi). Menurut Ghazali (2018), teknik ini berfungsi untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independennya, sehingga sangat relevan untuk penelitian yang menganalisis pengaruh bersama-sama multiple faktor terhadap suatu hasil kinerja. Model analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2021), uji hipotesis dilakukan untuk memverifikasi signifikansi statistik hubungan antar variabel dan menentukan penerimaan atau penolakan hipotesis. Dalam penelitian ini, uji hipotesis digunakan untuk mengukur pengaruh kinerja keuangan (ROE) dan digitalisasi akuntansi (IIR) terhadap efisiensi akuntansi dengan menggunakan uji t untuk pengujian parsial dan uji F untuk pengujian simultan, dimana keputusan didasarkan pada nilai signifikansi (p-value) dan koefisien regresi.

Uji parsial / Uji t

Berdasarkan Ghazali (2018), uji-t digunakan untuk menguji pengaruh individual setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi linear. Pengujian ini memungkinkan peneliti menilai kontribusi spesifik masing-masing variabel bebas, dimana hipotesis diterima jika nilai signifikansi (p-value) kurang dari 0,05.

Uji Model / Uji F

Menurut Ghazali (2018), uji-F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Uji ini menentukan kelayakan model regresi secara keseluruhan, dimana hipotesis diterima jika nilai F-hitung lebih besar dari F-tabel dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_ROE	24	-,191	,666	,13346	,156347
X2_IIR	24	,030	,482	,20946	,113421
Y_OER	24	,140	,989	,67921	,274213
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif, variabel penelitian menunjukkan karakteristik sebagai berikut: Return on Equity (ROE) memiliki rata-rata 13,3% dengan variasi signifikan (-19,1% hingga 66,6%) yang mencerminkan kinerja keuangan yang wajar namun belum optimal; IT Intensity Ratio (IIR) mencatat rata-rata 20,9% (3%-48,2%) yang menunjukkan komitmen berbeda-beda terhadap investasi teknologi; sementara Operational Efficiency Ratio (OER) dengan rata-rata 67,9% (14%-98,9%) mengindikasikan perlunya optimasi biaya operasional yang lebih baik di sebagian perusahaan.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pengujian asumsi klasik yang dilakukan dengan program SPSS IBM Versi 20, seluruh persyaratan analisis regresi terpenuhi: uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov) menunjukkan data berdistribusi normal, uji multikolinearitas ($VIF < 10$) menandakan tidak ada korelasi tinggi antar variabel independen, uji autokorelasi (Durbin-Watson) mengonfirmasi tidak adanya korelasi residual, dan uji heteroskedastisitas (Glejser) membuktikan varians residual yang konstan, sehingga model regresi dinyatakan valid dan reliabel untuk analisis lebih lanjut.

Uji Normalitas

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
N		24	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7	
	Std. Deviation	,15434695	
	Absolute	,115	
Most Extreme Differences	Positive	,115	
	Negative	-,114	
Kolmogorov-Smirnov Z		,564	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,909	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,909. Nilai ini secara jelas melebihi batas tingkat signifikansi 0,05 yang ditetapkan sebagai standar dalam penelitian. Berdasarkan kriteria pengujian normalitas, apabila nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian ini terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	X1_ROE ,926	1,079
	X2_IIR ,632	1,583

a. Dependent Variable: Y_OER

Berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik, model regresi ini terbebas dari masalah multikolinearitas dengan nilai Tolerance seluruh variabel independen (X1(ROE): 0,926 dan X2(IIR): 0,632) yang berada di atas batas 0,10, serta nilai VIF antara 1,079-1,583 yang jauh di bawah ambang batas 10. Hal ini mengindikasikan setiap variabel memberikan kontribusi unik tanpa tumpang tindih statistik, sehingga model memenuhi syarat kelayakan untuk pengujian hipotesis lebih lanjut dengan hasil estimasi parameter yang akurat.

Uji Autokorelasi

Tabel 4
 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,827 ^a	,683	,653	,161530	1,6384

a. Predictors: (Constant), X2_IIR, X1_ROE

b. Dependent Variable: Y_OER

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi, nilai Durbin-Watson sebesar 1,6384 yang berada dalam rentang accepted 1,5-2,5 mengonfirmasi tidak adanya autokorelasi positif maupun negatif dalam model regresi. Nilai ini menunjukkan bahwa residual bersifat independen dan tidak terdapat korelasi sistematis antar error, sehingga memenuhi asumsi non-autokorelasi dan memperkuat validitas serta keandalan hasil estimasi untuk pengujian hipotesis lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5
 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,172	,031	5,510	,000
	X1_ROE	,047	,133	,296	,793
	X2_IIR	-,034	,135	-,254	,802

a. Dependent Variable: ABRESID

Berdasarkan hasil uji Glejser, seluruh variabel independen menunjukkan nilai signifikansi di atas alpha 0.05 (X1/ROE: 0.793 dan X2/IIR: 0.802), yang mengonfirmasi tidak adanya hubungan signifikan antara variabel independen dengan residual absolut. Dengan demikian model regresi ini terbebas dari heteroskedastisitas dan memenuhi asumsi variance residual yang homoskedastis, menjamin keakuratan dan keandalan hasil estimasi regresi yang diperoleh.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6
 Hasil Analisis Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,290	,071	4,052	,001
	X1_ROE	-,335	,224	-,1,497	,149
	X2_IIR	2,073	,309	6,721	,001

a. Dependent Variable: Y_OER

Dari hasil perhitungan regresi linear berganda menggunakan program SPSS, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,290 - 0,335(X_1) + 2,073(X_2)$$

Berdasarkan hasil pengolahan data regresi, diperoleh persamaan sebagai berikut: OER = 0,290 - 0,335ROE + 2,073IIR. Nilai konstanta 0,290 menunjukkan tingkat efisiensi operasional dasar sebesar 29% ketika semua variabel independen bernilai nol. Koefisien ROE sebesar -0,335 mengindikasikan hubungan negatif dimana setiap kenaikan satu satuan ROE akan menurunkan OER sebesar 33,5%, sementara koefisien IIR sebesar 2,073 menunjukkan pengaruh positif yang signifikan

dimana setiap kenaikan satu satuan IIR akan meningkatkan OER sebesar 207,3%. Hasil ini mengonfirmasi bahwa intensitas investasi teknologi (IIR) memiliki dampak yang lebih dominan dalam meningkatkan efisiensi operasional dibandingkan kinerja keuangan (ROE).

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7
 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,827 ^a	,683	,653	,161530

a. Predictors: (Constant), X2_IIR, X1_ROE

b. Dependent Variable: Y_OER

Berdasarkan hasil pengolahan data, model regresi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,683 yang mengindikasikan bahwa 68,3% variasi dalam Efisiensi Operasional (OER) dapat dijelaskan secara bersama-sama oleh variabel ROE dan IIR, sementara sisanya 31,7% dipengaruhi faktor lain di luar model. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,653 mengonfirmasi konsistensi model setelah penyesuaian, membuktikan bahwa model yang dibangun memiliki kemampuan eksplanasi yang kuat dan relevan untuk menganalisis pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi operasional perusahaan teknologi di BEI.

Uji Hipotesis (Uji F)

Tabel 8
 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1,182	2	,591	22,641	,001 ^b
Residual	,548	21	,026		
Total	1,729	23			

a. Dependent Variable: Y_OER

b. Predictors: (Constant), X2_IIR, X1_ROE

Berdasarkan uji F simultan, diperoleh nilai signifikansi 0,000 ($< \alpha = 0,05$) dan F hitung 22,641 yang membuktikan bahwa variabel independen (ROE dan IIR) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Operasional (OER). Temuan ini menguatkan peran kritis kombinasi kinerja keuangan dan digitalisasi akuntansi dalam mencapai efisiensi biaya operasional, meskipun secara parsial hanya IIR yang signifikan, dengan nilai F hitung tinggi menunjukkan kekuatan eksplanatori model yang solid dalam menjelaskan dinamika efisiensi operasional perusahaan teknologi di BEI.

Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel 9
 Hasil Uji T
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	,290	,071		4,052 ,001
	X1_ROE	-,335	,224	-,191	-1,497 ,149
	X2_IIR	2,073	,309	,858	6,721 ,001

a. Dependent Variable: Y_OER

Berdasarkan hasil uji t parsial, temuan penelitian menunjukkan perbedaan pengaruh yang signifikan antara kedua variabel independen. Variabel Return on Equity (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap Efisiensi Operasional (OER) dengan nilai signifikansi 0,149 ($> 0,05$), sementara variabel IT Intensity Ratio (IIR) menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan dengan nilai signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Hasil ini mengkonfirmasi bahwa investasi teknologi (IIR) merupakan faktor kunci yang secara parsial mempengaruhi efisiensi operasional, sedangkan kinerja keuangan (ROE) dalam model ini tidak memberikan dampak yang berarti terhadap OER.

PEMBAHASAN

Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE) terhadap Efisiensi Operasional (OER)

Berdasarkan hasil uji-t parsial, variabel Return on Equity (ROE) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Operational Efficiency Ratio (OER) dengan nilai signifikansi 0,149 yang melebihi batas $\alpha = 0,05$, mengindikasikan bahwa tingginya profitabilitas perusahaan tidak serta-merta menjamin tercapainya efisiensi operasional. Temuan ini mengungkap kompleksitas hubungan antara kinerja keuangan dan efisiensi operasional, dimana perusahaan dengan ROE positif seperti PT Telkom Indonesia (TLKM) dan PT XL Axiata (EXCL) tetap mengalami ketidakefisienan operasional akibat struktur biaya tetap yang besar pada pemeliharaan infrastruktur teknologi dan jaringan yang bersifat rigid. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Kurniawan & Sulistiowati (2024) yang menegaskan bahwa dalam industri teknologi dan telekomunikasi, profitabilitas tinggi tidak otomatis berimplikasi pada efisiensi biaya, sehingga diperlukan pendekatan holistik yang mencakup strategi implementasi teknologi tepat, manajemen perubahan, dan optimasi biaya berkelanjutan, dimana digitalisasi akuntansi hanya akan efektif jika didukung kesiapan organisasi, infrastruktur, dan tata kelola yang matang di luar parameter rasio keuangan konvensional.

Pengaruh Digitalisasi Akuntansi (IIR) terhadap Efisiensi Operasional (OER)

Berdasarkan uji t parsial, variabel IT Intensity Ratio (IIR) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional dengan nilai signifikansi 0,001 dan koefisien regresi 2,073 yang mengindikasikan setiap kenaikan satu satuan IIR akan meningkatkan efisiensi operasional sebesar 207,3%. Mekanisme pengaruh ini terjadi melalui otomatisasi proses berulang seperti entri transaksi dan rekonsiliasi, penyederhanaan alur kerja lintas unit, serta penyediaan data real-time yang mendukung pengambilan keputusan strategis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nugroho & Pramudito (2023) dan Santoso & Wibowo (2024) yang mengkonfirmasi efektivitas implementasi ERP dan investasi teknologi dalam meningkatkan efisiensi operasional, dengan penekanan khusus bahwa dampak yang lebih kuat pada perusahaan teknologi Indonesia disebabkan oleh karakteristik bisnis digital yang memiliki volume transaksi tinggi dan skalabilitas yang memungkinkan optimalisasi manfaat otomatisasi secara maksimal.

Pengaruh Kinerja Keuangan (ROE) dan Digitalisasi Akuntansi (IIR) terhadap Efisiensi Operasional (OER)

Berdasarkan hasil uji F simultan, variabel ROE dan IIR secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap efisiensi operasional (OER) dengan nilai signifikansi 0,001 dan koefisien determinasi (R^2) 0,683 yang menunjukkan 68,3% variasi OER dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua variabel tersebut. Temuan ini mengungkap sinergi strategis dimana ROE berperan sebagai "bahan bakar" yang menciptakan kapasitas pendanaan untuk investasi teknologi, sementara IIR bertindak sebagai "mesin" yang mentransformasikan kekuatan finansial tersebut menjadi efisiensi operasional nyata. Bukti empiris dari PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk memperkuat temuan ini, dimana stabilitas ROE 10-12% pasca merger memungkinkan investasi integrasi sistem dan RPA yang berhasil menurunkan rasio biaya operasional dari 45% menjadi di bawah 40%. Didukung oleh Teori Sinyal dan penelitian sebelumnya, temuan ini menegaskan bahwa digitalisasi akuntansi berfungsi sebagai mekanisme mediator kritis yang menjembatani kekuatan finansial dengan peningkatan efisiensi operasional, sekaligus menekankan pentingnya strategi terpadu antara kesehatan keuangan dan transformasi digital untuk mencapai keunggulan kompetitif berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini 1). Pengaruh Return on Equity (ROE) terhadap Efisiensi Operasional, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Operational Efficiency Ratio (OER). Hal ini menunjukkan bahwa tingginya profitabilitas perusahaan tidak secara otomatis menjamin tercapainya efisiensi biaya operasional. Profitabilitas yang baik lebih mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal, namun belum

tentu diikuti dengan pengelolaan biaya operasional yang efisien. 2). Pengaruh Digitalisasi Akuntansi (IIR) terhadap Efisiensi Operasional, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa IT Intensity Ratio (IIR) sebagai proksi digitalisasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penurunan Operational Efficiency Ratio (OER). Artinya, semakin tinggi intensitas belanja teknologi informasi, semakin efisien biaya operasional perusahaan. Digitalisasi berperan dalam mengotomatisasi proses, mengurangi kesalahan manual, mempercepat pelaporan, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. 3). Pengaruh ROE dan Digitalisasi Akuntansi terhadap Efisiensi Operasional, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, ROE dan IIR memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap efisiensi. Analisis statistik membuktikan bahwa kombinasi kedua variabel ini mampu menjelaskan 68.3% variasi efisiensi operasional. Dalam model ini, ROE yang kuat berfungsi sebagai "bahan bakar" yang menyediakan dana yang cukup untuk membiayai transformasi digital. Sementara itu, digitalisasi akuntansi bertindak sebagai "mesin" yang mengubah dana tersebut menjadi perbaikan efisiensi yang nyata melalui implementasi teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, M. R., & Sari, N. P. (2023). The effect of digital accounting transformation and profitability on operational efficiency in the Indonesian technology sector. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 45– 60. <https://doi.org/10.21002/jaki.2023.12>
- Anjarwati, S., Rosaria, Z. R., Fitrianingsih, D., & Sulistiana, I. (2023). Pengaruh digitalisasi akuntansi terhadap efisiensi dan pengurangan biaya pada perusahaan wirausaha UMKM di Kota Bandung. *Jurnal Aktiva: Riset Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 57– 72. <https://doi.org/10.29406/aktiva.v5i1.4567>
- Anthony, R. N., & Govindarajan, V. (2017). *Management control systems* (15th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Darwati, E. (2024, Februari 15). XL Axiata serap 80% anggaran Capex 2024. Kontan. Diambil dari <https://www.kontan.co.id/news/xl-axiata-serap-80-anggaran-capex-2024>
- Elang Mahkota Teknologi. (2023). Laporan tahunan 2023. Diambil dari <https://www.emtek.co.id/laporan-tahunan>
- Fitriyani, F., & Rachmawati, R. (2024). Profitabilitas, struktur modal, dan ketepatan waktu pelaporan sebagai sinyal pasar modal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 45–60.
- Gelinas, U. J., Dull, R. B., & Wheeler, P. R. (2018). *Accounting information systems* (11th ed.). Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- GoTo Gojek Tokopedia. (2023). Laporan keuangan tahun 2023. Diambil dari <https://www.gotocom/investors/financial-reports>
- Halloriau.com. (2025, Januari 20). *Indosat serap Capex Rp4,52 triliun semester I/2024, genjot koneksi 4G*. Diambil dari <https://halloriau.com/indosat-serap-capex-rp452-triliun-semester-i2024-genjot-koneksi-4g/>
- Harahap, R. D. (2023). Pengaruh current ratio, perputaran piutang dan return on asset terhadap pertumbuhan aset asuransi syariah di Indonesia. *Jurnal Gemah Ripah*, 3(02), 100–115.
- Indosat Ooredoo Hutchison. (2023). Laporan tahunan 2023. Diambil dari <https://www.indosatooredoo.com/portal/id/laporan-tahunan>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). *Intermediate accounting* (17th ed.). Wiley.
- Kraus, A., & Litzenberger, R. H. (1973). A state-preference model of optimal financial leverage. *The Journal of Finance*, 28(4), 911– 922. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6261.1973.tb01415.x>
- Kurniawan, D., & Sulistiowati, Y. (2024). Pengaruh penerapan teknologi informasi, arus kas dan laba terhadap efisiensi keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 26(1), 827– 837. <https://doi.org/10.24034/jak.v26i1.5210>
- Lestari, R., & Wibowo, T. S. (2023). Pengaruh efisiensi operasional dan struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor telekomunikasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 25–33.
- Lisandra, T., & Suwandi, S. (2023). Pengaruh teknologi informasi terhadap kinerja keuangan: Peran intellectual capital sebagai variabel moderating. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(1), 103– 115. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v2i1.5780>

- Nugroho, A. F., & Pramudito, A. (2023). Analisis pengaruh implementasi sistem ERP terhadap efisiensi operasional dan pengambilan keputusan manajerial. *Jurnal Sistem Informasi dan Bisnis*, 11(2), 112–121.
- Nugroho, M. A., Kusumawati, F. D., & Buchori, W. P. M. (2024). Peran digitalisasi akuntansi dalam efisiensi dan transparansi. *Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, 4(1), 32– 43. <https://doi.org/10.31092/jy.v4i1.2411>
- O'Brien, J. A., & Marakas, G. M. (2019). *Management information systems* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2015 tentang Pelaporan Perusahaan Tercatat*. Diambil dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-29-Pelaporan-Perusahaan-Tercatat.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 10/POJK.04/2022 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik*. Diambil dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-10-Penyajian-dan-Pengungkapan-Laporan-Keuangan-Emiten-atau-Perusahaan-Publik.aspx>
- Priananda, A. (2021). Analisis implementasi enterprise information system dan kaitannya dengan proses bisnis pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. *Jurnal Sistem Informasi dan Teknologi*, 3(2), 45–56.
- Pratiwi, R., & Susanti, A. (2023). Pengaruh return on equity (ROE), earning per share (EPS), dan current ratio (CR) terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 4(1), 45– 52. <https://doi.org/10.31933/jimt.v4i1.987>
- Pratama, R., & Alhadi, I. (2025). Pengaruh kinerja keuangan dan strategi manajemen laba dalam meningkatkan nilai perusahaan (Analisis empiris kinerja perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Perspektif 2019-2023). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 14(1), 1–15.
- Rahmadini, D., & Zulkarnain, M. (2023). Paradigma penggunaan teknologi cerdas dan bertanggung jawab di era disruptif. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 18(2), 155–170.
- Ramadhani, N., & Sari, R. N. (2023). Pengaruh current ratio, debt to equity ratio, dan net profit margin terhadap return saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 8(1), 56–63.
- Redaksi. (2025, Maret 10). *Gojek Tokopedia GoTo catat kerugian Rp 546 triliun pada pendapatan naik 7,5%*. Kontan. Diambil dari <https://www.kontan.co.id/news/gojek-tokopedia-goto-catat-kerugian-rp-546-triliun-pada-2024-pendapatan-naik-75>
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting information systems* (15th ed.). Pearson.
- Salsabila, D., & Rahman, A. (2023). Pengaruh teknologi digital terhadap bidang akuntansi pada perusahaan swasta. *Prosiding Konferensi Nasional Akuntansi XV*, 209–214.
- Santoso, B., & Wibowo, A. (2024). Digitalisasi proses akuntansi dan dampaknya pada cost-to-income ratio perbankan Indonesia. *Jurnal Perbankan Indonesia*, 18(2), 123–135. <https://doi.org/10.26905/jpi.v18i2.11234>
- Simon, H. A. (1957). *Models of man: Social and rational*. Wiley.
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Suganda, U. (2021). Pengaruh teknologi informasi dan sistem informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 2(1), 45–60. <https://doi.org/10.33379/jeb.v2i1.894>
- Sucipto, A. (2018). *Analisis laporan keuangan: Teori dan aplikasi*. Penerbit Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen keuangan perusahaan: Teori dan praktik*. Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiyowati, Y., & As'adi, M. (2023). Tantangan implementasi sistem akuntansi digital pada perusahaan teknologi di Indonesia. *Jurnal Teknologi Informasi dan Akuntansi*, 9(1), 77–89.
- Suryanto, T., & Mulyani, S. (2023). Akuntansi digital: Transformasi proses akuntansi di era teknologi. *Jurnal Akuntansi dan Teknologi*, 7(1), 45–56. <https://doi.org/10.26905/jat.v7i1.8754>
- Susanto, A. (2022). *Sistem informasi akuntansi: Konsep dan pengembangan*. Penerbit PT Refika Aditama.
- Telkom Indonesia. (2023). *Laporan tahunan 2023*. Diambil dari <https://www.telkom.co.id/investors/laporan-tahunan>
- XL Axiata. (2023). *Laporan tahunan 2023*. Diambil dari <https://www.xl.co.id/investor/laporan-tahunan>

Yuliana, R., & Firmansyah, D. (2023). Penerapan XBRL dalam pelaporan keuangan dan dampaknya terhadap transparansi dan efisiensi informasi keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Digital*, 5(1), 44- 52. <https://doi.org/10.32534/jad.v5i1.3456>